

BAB IV

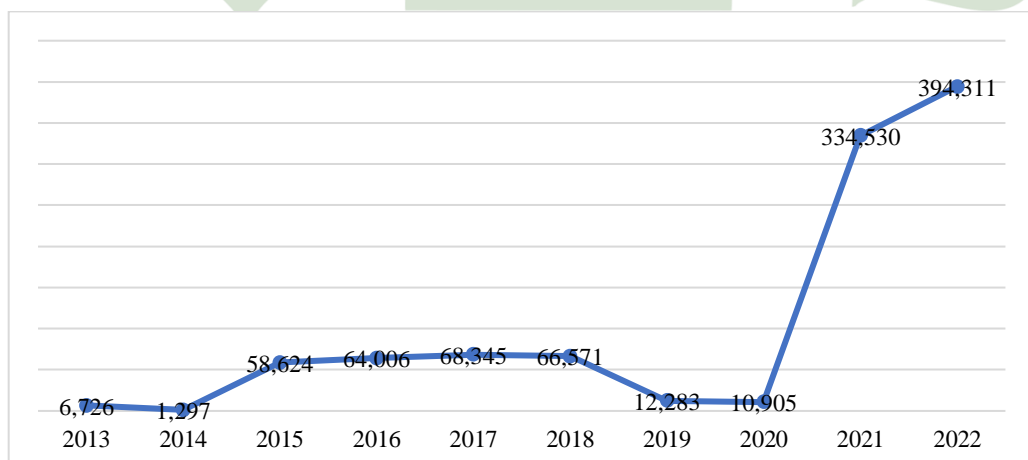
TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang informasinya diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik melalui situs resmi Badan Pusat Statistik www.bps.co.id yang menjadi sumber datanya. Data yang digunakan sebagai variabel dependen adalah Margin Pembiayaan Murabahah seluruh Bank Syariah di Indonesia, sedangkan Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Kurs Rupiah sebagai variabel independen. Dengan demikian, data yang dikumpulkan adalah data tahun 2013–2022.

1. Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah

Berikut ini adalah data Margin Pembiayaan Murabahah dalam bentuk rupiah. Data Margin Pembiayaan Murabahah berikut ini adalah pada Bank Syariah Indonesia. Adapun data yang digunakan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yang diambil melalui situs resmi Laporan Tahunan BSI. Pada data Margin Pembiayaan Murabahah yang digunakan menjadi indikator yaitu pada variabel dependen, dapat dilihat data Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah pada Gambar 4. 1 berikut:



Gambar 4. 1 Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan grafik di atas terdapat fluktuasi pada Margin Pembiayaan Murabahah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Total Margin Pembiayaan Murabahah pada tahun 2013 adalah sebesar 6.726. Total Margin Pembiayaan Murabahah pada tahun 2014 sebesar 1.297. Total Margin Pembiayaan Murabahah pada tahun 2015 sebesar 64.006. Total Margin Pembiayaan Murabahah pada tahun 2017 sebesar 68.345. Total Margin Pembiayaan Murabahah tahun 2018 sebesar 66.571. Pada tahun 2019 sebanyak 12.283. Total Margin Pembiayaan Murabahah pada tahun 2020 sebesar 10.905. Total Margin Pembiayaan Murabahah tahun 2021 sebesar 334.530. Total Margin Pembiayaan Murabahah pada tahun 2022 sebesar 394.311. Bank syariah dapat menetapkan tingkat margin murabahah yang kompetitif dengan bunga kredit bank konvensional agar dapat meningkatkan pangsa pasar sehingga bank syariah semakin menarik minat konsumen yang ingin melakukan pembiayaan Murabahah di bank Syariah.

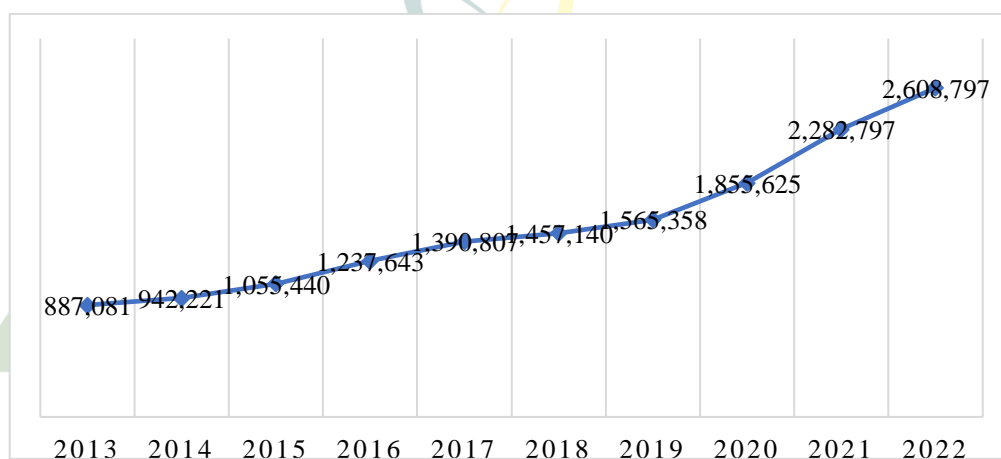
Mark-up yang besar yang disebabkan oleh kebutuhan bank syariah untuk menghasilkan keuntungan riil, inflasi, suku bunga berjalan, kebijakan moneter, daya jual barang murabahah, dan tingkat keuntungan yang diharapkan dari barang-barang tersebut adalah penyebab dari meningkatnya Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah. Meskipun prediksi yang baik membantu mencegah kerugian bank akibat fluktuasi suku bunga, namun prediksi yang tidak akurat dapat menyebabkan kerugian bank akibat perubahan suku bunga.

Pembiayaan murabahah pada hakikatnya diartikan sebagai penjualan dengan tambahan keuntungan (margin) di atas biaya perolehan. Tingkat margin murabahah yang dikenakan oleh bank syariah kepada nasabahnya akan mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah uang yang dihasilkan melalui pembiayaan murabahah. Penentuan margin ini dimaksudkan untuk mengantisipasi timbulnya wanprestasi, memprediksi munculnya kegagalan atau kemacetan dari nasabah guna untuk mencegah kerugian. Bank syariah menangani proses identifikasi keuntungan dalam transaksi murabahah secara keseluruhan. Namun kenyataannya, hal ini memicu perdebatan karena beberapa kalangan berpendapat bahwa persyaratan margin untuk pembiayaan murabahah di bank syariah masih cukup tinggi (Linanda, 2021). Meski

terdapat perbedaan yang cukup besar antara bank Syariah dengan bank konvensional, masyarakat menganggap murabahah sama dengan kredit dari bank konvensional yang biasa mereka ketahui.

2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar

Berikut adalah data Jumlah Uang Beredar dalam bentuk rupiah. Situs resmi Badan Pusat Statistik menyajikan data yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2013 hingga 2022. Data perkembangan Jumlah Uang Beredar yang merupakan variabel independent dapat dilihat pada Gambar 4. 2 berikut:



Gambar 4. 2 JUB di Indonesia

Jumlah uang beredar merupakan jumlah total uang dalam perekonomian. Uang beredar dalam arti sempit (M1) terdiri atas uang kartal (uang kertas dan uang logam) dan uang giral (cek dan giro). Sedangkan uang beredar dalam arti luas (M2) mencakup M1 ditambah dengan uang kuasi (Herania et al., 2022).

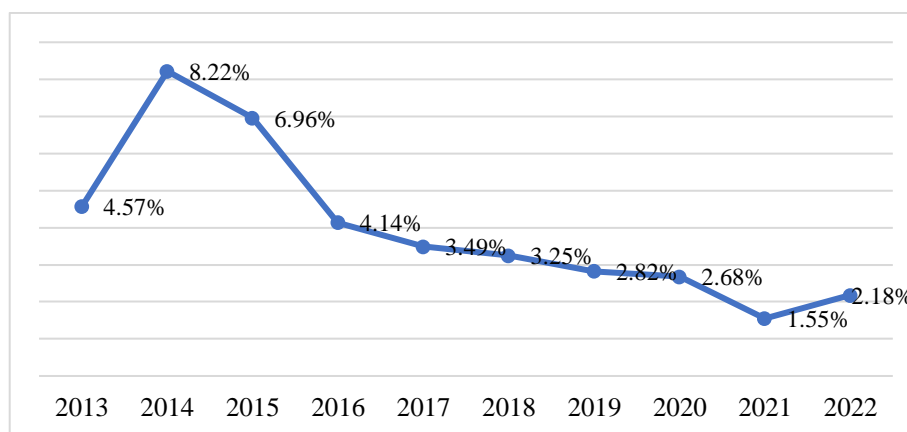
Uang adalah salah satu indikator utama perekonomian suatu negara. Hal ini terjadi akibat eratnya hubungan antara uang dengan produksi, konsumsi, dan distribusi. Sebagai otoritas moneter pemerintah, bank sentral sering menggunakan uang sebagai alat untuk melaksanakan kebijakan yang memajukan kepentingan perekonomian, khususnya di industri perbankan dan keuangan. Uang tidak bisa dipisahkan dari transaksi perekonomian suatu negara. Dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak keuntungan menggunakan uang sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi.

Jumlah uang beredar yang sering disebut *money supply* (M1) adalah jumlah total uang yang beredar dimasyarakat termasuk giro yang disimpan oleh bank umum dan segala bentuk uang kartal atau uang tunai yang ada di masyarakat (Silalahi et al., 2024). Grafik dan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah uang beredar M1 dari tahun 2013 hingga tahun 2022 selalu mengalami peningkatan. Jumlah uang yang beredar pada tahun 2013 sebesar 887.081.01 miliar rupiah, jumlah uang yang beredar pada tahun 2014 sebesar 942.221.34 miliar rupiah, jumlah uang yang beredar pada tahun 2015 sebesar 1.055.440 miliar rupiah, jumlah uang yang beredar pada tahun 2016 sebesar 1.237.643 miliar rupiah, jumlah uang yang beredar pada tahun 2017 sebesar 1.390.807 miliar rupiah, jumlah uang yang beredar pada tahun 2018 sebesar 1.457.140 miliar rupiah.

Jumlah uang beredar pada tahun 2019 sebanyak 1.565.358 miliar rupiah. Meskipun pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian dunia, jumlah uang yang beredar masih terus meningkat sebagai dampak dari respons pemerintah dan otoritas moneter dalam mengurangi dampak negatif pandemi ini terhadap perekonomian. Pemerintah dan bank sentral biasanya menerapkan langkah-langkah kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga likuiditas pasar selama masa krisis atau resesi. Pada tahun 2020, beredar 1.855.625 miliar rupiah, pada tahun 2021 jumlah tersebut meningkat menjadi 2.282.201 miliar rupiah, pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 2.608.797. Pergerakan jumlah uang beredar dapat dijelaskan oleh beberapa faktor ini seperti kebijakan moneter, tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga yang disebabkan oleh ketidakseimbangan jumlah barang dagangan dan uang yang beredar di masyarakat akan berdampak pada tingginya jumlah uang yang beredar. Pembayaran non tunai sudah banyak digunakan. Kenyamanan bertransaksi non-tunai yang dapat menurunkan biaya transaksi dan pada akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi, dan menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk lebih sering menggunakannya. Selain memfasilitasi transaksi, ketersediaan pilihan pembayaran non-tunai dapat mendorong tingkat belanja yang lebih tinggi. Pertumbuhan konsumsi pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan pendapatan nasional dan dapat merangsang peningkatan permintaan uang.

3. Pertumbuhan Inflasi Di Indonesia

Berikut ini adalah data pertumbuhan Inflasi yang berbentuk persen (%). Adapun data yang digunakan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yang diambil melalui situs resmi yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS). Data pada pertumbuhan Inflasi di Indonesia yaitu variabel independen, dapat dilihat data pertumbuhan Inflasi di Indonesia pada Gambar 4. 3 berikut:



Gambar 4. 3 Pertumbuhan Inflasi di Indonesia

Berdasarkan grafik di atas terdapat variasi inflasi antara tahun 2013 dan 2022 melalui fluktuasi yaitu sebesar 4,57% pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 8,22%. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tahun 2014 mengalami tingkat inflasi yang sangat tinggi sehingga persentase pertumbuhan ekonomi menjadi tidak signifikan dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat di semua kategori pengeluaran, dengan sektor transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan menyumbang sebagian besar kenaikan inflasi. Hal ini mengakibatkan angka inflasi cukup besar. Dampak kenaikan harga bahan bakar yang terjadi pada tahun ini masih terlihat pada tingginya persentase inflasi sektor transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan pada bulan Oktober.

Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan, inflasi sebesar 6,96%, inflasi pada tahun 2016 sebesar 4,14%, inflasi pada tahun 2017 sebesar 3,49%, inflasi pada tahun 2018 sebesar 3,25%, inflasi pada tahun 2019 sebesar 2,82%,

inflasi pada tahun 2020 sebesar 2,68%, inflasi pada tahun 2021 sebesar 1,55%, inflasi pada tahun 2022 sebesar 2,18%. Inflasi terus mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Ada 4 faktor yang menyebabkan inflasi mengalami penurunan yaitu Pasokan produksi Indonesia cocok untuk permintaan pasar. Nilai tukar rupiah terus bergerak stabil berkat koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan Bank Indonesia untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pangan. Nilai tukar rupiah yang konstan akan mengakibatkan rendahnya harga baik internasional maupun domestik. Banyak harga komoditas akan tetap stabil untuk jangka waktu yang cukup lama (Shafwah, 2023).

Inflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi kenaikan umum dan terus menerus pada harga-harga barang dan jasa di pasar. Menurut para ahli, inflasi dapat diartikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan permintaan yang berlebihan atau penurunan pasokan barang dan jasa di pasar.

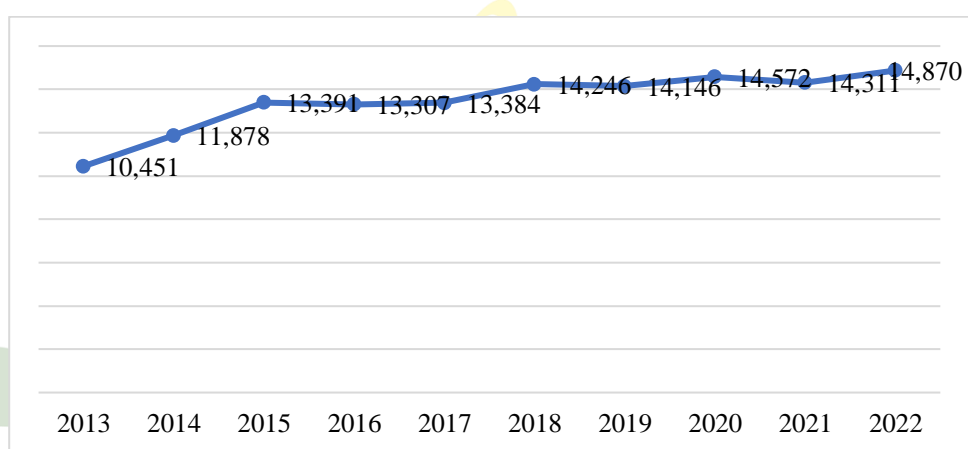
Harga-harga akan naik akibat tekanan inflasi terhadap upah. Tingginya kecenderungan berbelanja dipicu oleh inflasi yang terus meningkat, terutama pada kelompok barang mewah dan kebutuhan pokok. Akibatnya, ada lebih banyak uang di masyarakat. Akibatnya, inflasi akan mengganggu cara kerja uang, khususnya kemampuan menabung, melakukan pembayaran di muka, dan menghitung uang. Bisa juga dikatakan bahwa kenaikan tingkat inflasi akan mempengaruhi permintaan dan jumlah uang yang beredar di masyarakat (Ramadhani & Wardana, 2021).

Inflasi terjadi ketika tingkat harga secara umum naik terus-menerus, sehingga uang kertas yang sama dapat membeli barang-barang dan jasa yang semakin sedikit dari waktu ke waktu. Inflasi dapat diukur melalui indikator-indikator seperti indeks harga konsumen (*Consumer Price Index/CPI*), indeks harga produsen (*Producer Price Index/PPI*), atau tingkat pertumbuhan uang beredar di pasar. Inflasi memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian, seperti menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi dan harga jual bagi produsen, menurunkan nilai tukar mata uang, dan menurunkan kepercayaan investor pada perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah dan bank sentral biasanya

melakukan berbagai kebijakan ekonomi untuk mengendalikan inflasi agar tetap stabil.

4. Perkembangan Kurs Rupiah Di Indonesia

Berikut adalah data Kurs Rupiah dalam bentuk rupiah. Situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan data yang digunakan pada tahun 2013 hingga 2022. Data Kurs Rupiah merupakan variabel independent pada penelitian ini, berikut data grafik yang disajikan dapat dilihat pada Gambar 4. 4 dibawah ini:



Gambar 4. 4 Perkembangan Kurs di Indonesia

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kurs di Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 nilai kurs sebesar 10,451.37 miliar rupiah, pada tahun 2014 senilai 11.878,30 miliar rupiah, pada tahun 2015 sebesar 13.391,97 miliar rupiah, pada tahun 2016 sebesar 13.307,38 miliar rupiah, pada tahun 2017 sebesar 13.384,13 miliar rupiah, pada tahun 2018 sebesar 14.246,43 miliar rupiah, pada tahun 2019 nilai kurs sebesar 14,146.33 miliar rupiah, pada tahun 2020 nilai kurs sebesar 14,572.26 miliar rupiah, pada tahun 2021 nilai kurs sebesar 14,311.96 miliar rupiah, pada tahun 2022 nilai kurs sebesar 14,870.61 miliar rupiah.

Depresiasi mata uang lokal berdampak pada pembiayaan bermasalah karena dapat menyebabkan pelarian modal dari dalam negeri karena nilai tukar Rupiah yang terlalu rendah dibandingkan mata uang lainnya. Permintaan dolar akan meningkat sebagai respons terhadap penguatan nilai tukar dolar. Devaluasi nilai

tukar akan memberikan tekanan pada debitur bank besar yang operasional komersialnya sebenarnya bergantung pada nilai tukar dolar, sehingga meningkatkan kemungkinan gagal bayar atau kredit macet. Sehingga risiko kredit bermasalah akan meningkat sebagai respons terhadap kenaikan nilai tukar dolar atau penurunan nilai Rupiah.

Nilai tukar rupiah adalah jumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$ (Dolar AS). Penawaran dan permintaan atau mekanisme pasar, menggerakkan nilai tukar. Karena penurunan nilai mata uang dalam negeri dapat mengakibatkan pembiayaan impor yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan biaya produksi, terdapat korelasi yang kuat antara tingkat nilai tukar mata uang domestik dan kredit bermasalah. Oleh karena itu, tingkat nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap usaha debitur dan perlu dikelola untuk mencegah terjadinya fluktuasi dalam kredit bermasalah.

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya menggambarkan keterkaitan antara nilai tukar dengan kesulitan pembiayaan. Nasabah yang menggunakan barang impor akan lebih sulit membayar kembali pinjamannya jika nilai rupiah naik dibandingkan mata uang asing yang disuplai bank dan menaikkan nilai NPF perbankan syariah.

Masyarakat tidak lagi terbebani dengan tingginya nilai tukar rupiah terhadap uang asing (dolar). Hal ini terjadi karena tingginya pendapatan masyarakat atau debitur dan kondisi perekonomian Indonesia yang stabil, sehingga debitur dapat dengan mudah membayar angsuran kredit bank dan menurunkan tingkat NPF di bank. Masyarakat kini lebih berhati-hati dalam menghadapi kondisi perekonomian Indonesia yang sulit karena mereka memiliki pemahaman yang jelas mengenai gejolak perekonomian di sana, yang “tiba-tiba” dapat menyebabkan nilai tukar rupiah naik atau turun. Fakta bahwa tidak ada korelasi antara nilai tukar dengan kewajiban penggantian dana pembiayaan kepada bank.

B. Analisis Pengujian Statistik

1. Hasil Uji Stationeritas Data

Salah satu prosedur yang dilakukan adalah memperkirakan model ekonomi dengan memanfaatkan hasil pengujian data stasioner. Stasioneritas atau tidak suatu model VAR dapat dipastikan dengan menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*). Sebagai aturan umum, data dianggap stasioner karena tidak memiliki akar jika nilai statistik ADF lebih kecil dari *Mackimon Critical Value*, yang juga dikenal sebagai nilai area kritis. Sebaliknya jika nilai ADF statistik lebih besar dari *Mackimon Critical Value* maka dapat dikatakan data tersebut tidak stasioner. Berikut hasil uji stasioner yang dilakukan dengan menggunakan software *Eviews 10*:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Augmented Dickey Fuller (ADF)

Variabel	Unit Root Test In	ADF Test Statistic	Probality
JUB	2 st Difference	-12.16436	0.0000
INFLASI	2 st Difference	-11.72051	0.0000
KURS RUPIAH	2 st Difference	-12.25057	0.0000
JUMLAH MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH	2 st Difference	-12.16673	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan dari hasil uji stationeritas (ADF) yaitu variabel dalam penelitian tersebut yaitu variabel Margin Pembiayaan Murabahah lulus pada tingkat 2rd difference. Variabel Jumlah Uang Beredar tidak lulus pada tingkat level, namun lulus pada tingkat 2rd difference. Variabel Inflasi lulus pada tingkat 2rd difference. Variabel Kurs Rupiah tidak lulus pada tingkat level, namun lulus pada tingkat 2rd difference. Maka semua variabel baik itu dependen maupun independen lulus dengan Uji Augmented Dickey Fuller (ADF).

2. Penentuan Lag Optimal

Estimasi model VAR memerlukan data yang stasioner. Karena data variabel stabil pada tingkat 2rd difference, proses estimasi diperkirakan akan menghasilkan keluaran model yang valid. Temuan penelitian akan memiliki tingkat validitas yang tinggi dalam penelitian ini. Estimasi model VAR dimulai dengan menentukan berapa banyak panjang lag yang tepat dalam model VAR. Dalam pemodelan VAR, panjangnya harus ditentukan. Hal pentingnya bahwa dinamika model secara keseluruhan tidak akan sepenuhnya dapat dijelaskan jika lag optimal yang dimasukkan terlalu pendek. Di sisi lain, lag optimal yang terlalu panjang juga dapat menyebabkan estimasi model yang tidak efisien dengan ukuran sampel yang kecil menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan lag optimal sebelum melakukan estimasi VAR.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-4048.325	NA	1.43e+25	69.27052	69.36495	69.30886
1	-2914.197	2171.323	7.13e+16	50.15721	50.62938*	50.34891
2	-2885.786	52.45087*	5.77e+16*	49.94506*	50.79496	50.29011*
3	-2873.658	21.56072	6.18e+16	50.01125	51.23888	50.50965

Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Peneliti menggunakan lag optimal 2 berdasarkan uji lag optimal yang menggunakan kriteria AIC. Karena seperti yang tertera pada table di atas, dimana kriteria kecil dari *Akaike Information Criterion* (AIC) adalah 49.945,006 dan yang paling banyak memiliki symbol (*) terletak pada lag 2 (dua). Jadi, panjang lag optimal yang rekomendasikan adalah lag 2.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya keseimbangan jangka panjang, atau apakah pergerakan dan stabilitas variabel-variabel dalam penelitian ini akan mirip satu sama lain, berdasarkan jangka waktu berdasarkan dari panjang lag diatas. Uji Kointegrasi menggunakan metode *Johanse's Cointegration Test* untuk melakukan uji kointegrasi

sebenarnya. Hasil uji kointegrasi dengan metode *Johansen's Cointegration Test* ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)
Included observations: 117 after adjustments

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.223318	54.66371	47.85613	0.0100
At most 1	0.153202	25.09490	29.79707	0.1581
At most 2	0.044389	5.638544	15.49471	0.7378
At most 3	0.002784	0.326182	3.841466	0.5679

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.223318	29.56880	27.58434	0.0274
At most 1	0.153202	19.45636	21.13162	0.0844
At most 2	0.044389	5.312363	14.26460	0.7020
At most 3	0.002784	0.326182	3.841466	0.5679

Dengan tingkat signifikansi 5%, terlihat dari tabel di atas bahwa nilai trace statistic lebih tinggi dari nilai kritis. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol kointegrasi yang menegaskan keberadaannya diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dan saling terkointegrasi. Jika terjadi kointegrasi maka selanjutnya akan digunakan VAR bentuk VECM. Uji Var VECM merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian ini karena Hasil Uji Kointegrasi pada Tabel 4. 3 menunjukkan adanya Hasil Kointegrasi.

4. Uji Vector Error Correction Model (VECM)

Pada Uji Vector (VECM) dilakukan karena terdapat kointegrasi pada saat uji kointegrasi dilakukan untuk melihat analisis jangka Panjang dan

jangka pendek. Berikut hasil tabel uji VECM:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Vector Error Correction Model (VECM)

Vector Error Correction Estimates

Date: 03/19/24 Time: 23:45

Sample (adjusted): 2013M04 2022M12

Included observations: 117 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah (-1)	1.000000			
Jumlah Uang Beredar (-1)	5.990805 (1.6E-05) [3.81768]			
Inflasi(-1)	1.297022 (241.898) [5.36185]			
Kurs Rupiah(-1)	-0.900321 (0.35882) [-2.50911]			
C	16141.01			
Error Correction:	D (Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah)	D (Jumlah Uang Beredar)	D(Inflasi)	D (Kurs Rupiah)
CointEq1	-0.000109 (0.00112) [-0.09753]	212.8226 (349.431) [0.60905]	4.48E-05 (9.6E-06) [4.68457]	0.005445 (0.00635) [0.85764]
D(Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah (-1))	0.347109 (0.11574) [2.99902]	-2011.502 (36151.4) [-0.05564]	-0.000945 (0.00099) [-0.95478]	-0.235423 (0.65681) [-0.35844]

D(Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah (-2))	0.287737 (0.11563) [2.48834]	-7643.035 (36118.1) [-0.21161]	-0.000842 (0.00099) [-0.85133]	-0.096593 (0.65620) [-0.14720]
D(Jumlah Uang Beredar (-1))	7.69E-08 (4.7E-07) [0.16293]	0.265249 (0.14733) [1.80032]	-1.29E-09 (4.0E-09) [-0.31849]	-1.30E-06 (2.7E-06) [-0.48408]
D(Jumlah Uang Beredar (-2))	6.75E-08 (4.8E-07) [0.14206]	2.188601 (0.14848) [1.47402]	-1.77E-09 (4.1E-09) [-0.43637]	-1.41E-06 (2.7E-06) [-0.52276]
D(IF(-1))	-0.678623 (14.0115) [-0.04843]	387922.0 (4376454) [0.08864]	0.178048 (0.11985) [1.48561]	7.939608 (79.5123) [0.09985]
D(Inflasi(-2))	-0.626607 (13.4857) [-0.04646]	-840421.8 (4212234) [-0.19952]	1.622239 (0.11535) [1.40639]	35.97811 (76.5287) [0.47013]
D(Kurs Rupiah(-1))	0.001806 (0.02656) [0.06800]	-1655.804 (8296.63) [-0.19958]	9.94E-05 (0.00023) [0.43729]	0.252523 (0.15073) [1.67528]
D(Kurs Rupiah(-2))	0.001544 (0.02655) [0.05817]	-1543.602 (8293.07) [-0.18613]	0.000103 (0.00023) [0.45173]	2.052605 (0.15067) [1.36234]
C	0.875195 (1.77134) [0.49409]	-177757.2 (553276.) [-0.32128]	-0.006420 (0.01515) [-0.42369]	23.81109 (10.0520) [2.36879]
R-squared	0.287227	0.265057	0.735956	0.311975
Adj. R-squared	0.227274	0.203239	0.713747	0.254104
Sum sq. resids	17587.33	1.72E+15	1.286771	566370.5
S.E. equation	12.82059	4004484.	0.109663	72.75426
F-statistic	4.790869	4.287727	33.13726	5.390843
Log likelihood	-459.2623	-1939.531	97.82143	-662.3784
Akaike AIC	8.021577	33.32532	-1.501221	11.49365
Schwarz SC	8.257661	33.56141	-1.265138	11.72973
Mean dependent	2.794169	-604943.2	0.001713	45.45756
S.D. dependent	14.58462	4486242.	0.204967	84.24016

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Keterangan
Jangka Pendek				
Jumlah Uang Beredar	1.474,02	2.188,601	1.657,98	Signifikan
Inflasi	1.406,39	1.622,239		Tidak Signifikan
Kurs Rupiah	1.362,34	2.052,605		Signifikan
Jangka Panjang				
Jumlah Uang Beredar	5.990,805	3.817,68	1.657,98	Signifikan
Inflasi	1.297,022	5.361,85		Signifikan
Kurs Rupiah	-0.900,321	-2.509,11		Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, Jumlah Uang Beredar mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah secara positif dan signifikan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa Margin Pembiayaan Murabahah sebesar 3.817,68 akan meningkat seiring dengan setiap peningkatan satu unit Jumlah Uang Beredar. Demikian pula Margin Pembiayaan Murabahah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Inflasi. Artinya setiap kenaikan Inflasi satu satuan maka Margin Pembiayaan Murabahah akan naik sebesar 5.361,85. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka nilai tukar Rupiah mempunyai dampak jangka panjang yang negatif dan tidak signifikan terhadap Margin Pembiayaan Murabahah sebesar -2.509,11. Pada analisis jangka pendek ini variabel Jumlah Uang Beredar dan Kurs Rupiah memiliki pengaruh yang signifikan namun Inflasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dikarenakan nilai t-statistik inflasi lebih kecil daripada nilai t-tabel.

5. Uji Kausalitas Granger

Untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen digunakan uji kausalitas Granger. Ini bermula dari ketidaktahuan adanya keterpengaruhan diantara variabel. Jika pada dua variabel y dan z, apakah y menyebabkan z atau z menyebabkan y atau juga berlaku keduanya atau tidak hubungan pada keduanya. Variabel y

menyebabkan variabel z maka berapa banyak nilai z pada periode sekarang dapat dijelaskan dengan nilai z pada periode sebelumnya serta nilai pada periode sebelumnya. Pada penelitian ini yang dilakukan dengan uji kausalitas granger (*Granger's Causality Test*) digunakan untuk menguji adanya hubungan kausalitas antar dua variabel. Kekuatan pada prediksi dari informasi sebelumnya dapat menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara y dan z dalam jangka waktu lama.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 03/19/24 Time: 23:27			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
Inflasi does not Granger Cause Jumlah Uang Beredar	117	2.30184	0.0811
Jumlah Uang Beredar does not Granger Cause Inflasi		3.45192	0.0191
Kurs does not Granger Cause Jumlah Uang Beredar	117	1.99605	0.1188
Jumlah Uang Beredar does not Granger Cause Kurs		1.86849	0.1391
Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah does not Granger Cause Jumlah Uang Beredar	117	0.00089	1.0000
Jumlah Uang Beredar does not Granger Cause Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah		0.05556	0.9827
Kurs does not Granger Cause Inflasi	117	3.92685	0.0105
Inflasi does not Granger Cause Kurs		0.68833	0.5610
Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah does not Granger Cause Inflasi	117	0.27662	0.8422
Inflasi does not Granger Cause Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah		0.17901	0.9104
Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah does not Granger Cause Kurs	117	1.02959	0.3825
Kurs does not Granger Cause Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah		0.38451	0.7644

Dari hasil yang diperoleh di atas, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas pada Uji Kausalitas Granger adalah:

1. Jumlah uang Beredar memiliki hubungan kausalitas terhadap Inflasi
2. Kurs Rupiah memiliki hubungan kausalitas terhadap Inflasi

Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka pengujian *Causalitas Granger Test* di atas dapat mengetahui hubungan kausalitas sebagai berikut ini :

- a. Berdasarkan dari hasil tabel uji *causalitas granger* antara Inflasi dengan Jumlah Uang Beredar tersebut, variabel Inflasi Tidak Signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha (0.05) hal ini sejalan dengan penelitian (A. Mahendra, 2016) bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel inflasi Indonesia. Namun Jumlah uang Beredar Signifikan terhadap variabel Inflasi dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha (0.05) hal ini sejalan dengan penelitian karya ilmiah (Safa et al., 2022) berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa variabel jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat causalitas atau hubungan searah antara Jumlah Uang Beredar dengan Inflasi.
- b. Berdasarkan dari hasil tabel uji *causalitas granger* antara Kurs Rupiah dengan Jumlah Uang Beredar tersebut, variabel Kurs Rupiah Tidak Signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha (0.05) hal ini sejalan dengan penelitian (Aprileven, 2017) berdasarkan hasil uji parsial dan uji signifikansi kedua, bahwa kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang yang beredar di masyarakat. Demikian juga Jumlah Uang Beredar Tidak Signifikan terhadap Kurs Rupiah variabel dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0.05) hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marina &

K, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat kausalitas atau hubungan searah antara Jumlah Uang Beredar dengan Kurs Rupiah.

- c. Berdasarkan dari hasil tabel uji *causalitas granger* antara Margin Pembiayaan Murabahah dengan Jumlah Uang Beredar tersebut, variabel Margin Pembiayaan Murabahah Tidak Signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha (0.05). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haikal Muhammad, 2020) yang menyatakan bahwa Margin berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Demikian juga Jumlah Uang Beredar Tidak Signifikan terhadap variabel Margin Pembiayaan Murabahah dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0.05). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofiani, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap margin murabahah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat kausalitas atau hubungan searah antara Jumlah Uang Beredar dengan Margin Pembiayaan Murabahah.

- d. Berdasarkan dari hasil tabel uji *causalitas granger* antara Kurs Rupiah dengan Inflasi tersebut, variabel Kurs Rupiah Signifikan terhadap Inflasi dikarenakan nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat alpha (0.05). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faizin, 2020) berdasarkan hasil uji kointegrasi, dapat disimpulkan bahwa anatara kurs rupiah dan inflasi signifikan dalam hubungan jangka panjang saling mempengaruhi. Namun Inflasi Tidak Signifikan terhadap

variabel Kurs Rupiah dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0.05). Hal ini sesuai dengan penelitian (Marina & K, 2016) inflasi tidak signifikan terhadap nilai tukar sebagaimana teori kuantitas yang ada pada aktifitas perekonomian. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kausalitas atau hubungan searah antara Inflasi dengan Kurs Rupiah.

- e. Berdasarkan dari hasil tabel uji *causalitas granger* antara Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dengan Inflasi tersebut, variabel Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah Tidak Signifikan terhadap Inflasi dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha (0.05). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zainuri, 2018) yang menunjukkan bahwa Margin murabahah di bank Syariah tidak Signifikan terhadap Inflasi. Demikian juga Inflasi Tidak Signifikan terhadap variabel Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0.05). Hal ini sejalan dengan penelitian (Yusri, 2020) inflasi secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat kausalitas atau hubungan searah antara Inflasi dengan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah.
- f. Berdasarkan dari hasil tabel uji *causalitas granger* antara Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dengan Kurs Rupiah tersebut, variabel Jumlah margin pembiayaan murabahah Tidak Signifikan terhadap Kurs Rupiah dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha (0,05). Hal ini sesuai dengan penelitian (Puspitaloka Dian, 2019) yang menyatakan bahwa Margin keuntungan pada pembiayaan mureabahah tidak signifikan terhadap nilai tukar. Demikian juga variabel Kurs Rupiah Tidak Signifikan terhadap variabel Jumlah Margin

Pembiayaan Murabahah dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0.05). Hal ini sesuai dengan karya ilmiah yang diteliti oleh (Ramadhani & Wardana, 2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh/signifikan terhadap jumlah margin pada pembiayaan murabahah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat kausalitas atau hubungan searah antara Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dengan Kurs Rupiah.

6. Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)

Suatu estimasi terhadap fungsi *impulse response* sendiri dilakukan untuk memeriksa respon kejutan (*shock*) variabel inovasi terhadap variabel-variabel lainnya. Estimasi menggunakan masing-masing variabel inovasi tidak berkorelasi satu sama lainnya sehingga penelusuran pengaruh suatu kejutan dapat bersifat langsung. Gambaran *impulse response* akan menunjukkan suatu respon variabel akibat adanya kejutan variabel lainnya sampai dengan beberapa periode setelah terjadi shock. Jika gambaran *impulse response* menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik keseimbangan (*convergence*) atau kembali pada keseimbangan sebelumnya maka respon suatu variabel makin lama akan menghilang sehingga kejutan tersebut tidak meningkatkan pengaruh permanen terhadap variabel.

Tabel 4. 6 Hasil Response Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah Terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah

Period	Jumlah Margin		Inflasi	Kurs Rupiah
	Pembiayaan Murabahah	Jumlah Uang Beredar		
1	12.82059	0.000000	0.000000	0.000000
2	17.21429	0.177010	-0.007935	0.087793
3	22.36434	0.443184	-0.017851	0.208266
4	25.37741	0.659710	-0.009299	0.304450
5	27.87079	0.853579	0.005233	0.392155

6	29.57489	0.985240	0.030497	0.461954
7	30.85838	1.071796	0.060884	0.521076
8	31.77121	1.112039	0.096371	0.570543
9	32.43620	1.117355	0.134510	0.613362
10	32.91009	1.094188	0.174430	0.650994
11	33.24776	1.050480	0.214865	0.684725
12	33.48448	0.992130	0.255054	0.715333
13	33.64821	0.924352	0.294285	0.743355
14	33.75877	0.851132	0.332073	0.769134
15	33.83101	0.775616	0.368044	0.792899
16	33.87576	0.700140	0.401954	0.814807
17	33.90098	0.626419	0.433655	0.834975
18	33.91251	0.555653	0.463078	0.853500
19	33.91459	0.488638	0.490217	0.870471
20	33.91032	0.425861	0.515113	0.885972
50	33.72278	-0.142876	0.726544	1.017684
51	33.72194	-0.144697	0.727194	1.018094
52	33.72120	-0.146300	0.727765	1.018455
53	33.72054	-0.147711	0.728268	1.018773
54	33.71997	-0.148954	0.728711	1.019053
55	33.71946	-0.150047	0.729100	1.019299
58	33.71827	-0.152601	0.730010	1.019874
59	33.71797	-0.153256	0.730243	1.020022
60	33.71770	-0.153833	0.730449	1.020152
81	33.71587	-0.157758	0.731846	1.021036
82	33.71586	-0.157792	0.731858	1.021043
85	33.71582	-0.157871	0.731886	1.021061
86	33.71581	-0.157892	0.731893	1.021066
87	33.71580	-0.157909	0.731900	1.021070
88	33.71579	-0.157925	0.731905	1.021073
89	33.71579	-0.157939	0.731910	1.021077
90	33.71578	-0.157951	0.731915	1.021079
96	33.71576	-0.157999	0.731931	1.021090
97	33.71576	-0.158004	0.731933	1.021091
98	33.71575	-0.158008	0.731935	1.021092
99	33.71575	-0.158012	0.731936	1.021093
100	33.71575	-0.158015	0.731937	1.021094

Hasil analisa impulse response function (IRF) pada tabel 4. 6 menunjukkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi ($> \alpha 0,05$) Jumlah Margin pembiayaan Murabahah sebagai berikut:

1. Inflasi, bernilai positif sebesar 0,73%
2. Kurs Rupiah bernilai positif senilai 1,02%
3. Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah bernilai positif sebesar 33,7%
4. Jumlah Uang Beredar bernilai negative sebesar -0,15%

Jika dilihat respon Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, Jumlah Uang

Beredar, Inflasi dan Kurs Rupiah, respon menunjukkan variabel berfluktuasi. Dan secara kuantitatif ditunjukkan pada tabel 4. 6 yaitu hasil Analisa tersebut menunjukkan bahwa pada periode ke-1, Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah hanya merespon guncangan dari Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah sebesar (12.82059) dan bernilai positif.

Lalu pada periode ke-2 Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah merespon guncangan secara berturut-turut menurut besarnya yaitu Jumlah Uang Beredar (0.177010), Inflasi (-0.007935), dan Kurs Rupiah (0.087793). Perkembangan respon Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dari periode ke-1 sampai periode ke-100 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah untuk jangka pendek merespon terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dan bersifat fluktuatif, dan terus menerus sampai akhir periode (periode ke-1 sampai periode ke-100).
- b. Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah untuk jangka pendek merespon positif terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah pada (periode ke-1 sampai periode ke-100)
- c. Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah untuk jangka pendek tidak ada yang merespon negative terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah pada (periode ke-1 sampai periode ke-100)
- d. Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah untuk jangka pendek merespon terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dengan tidak stabil dari awal (periode ke-1) sampai dengan akhir periode (periode ke-100).

Hasil uji IRF juga menunjukkan bahwa lemahnya hubungan antara Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dengan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, lemahnya hubungan kedua variabel mengidentifikasi adanya gejala decoupling, yaitu suatu gejala

merenggangnya hubungan antara variabel (Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah) dengan variabel (Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah).

Selain itu, hasil uji IRF menunjukkan respon Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah. Respon Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah mengalami penurunan terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, penurunan terendah terjadi pada periode ke-1 dan selanjutnya tidak mencapai keseimbangan sampai akhir periode. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel relatif lemah.

Tabel 4. 7 Hasil Response Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah

Period	Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah	Jumlah Uang Beredar	Inflasi	Kurs Rupiah
1	-686104.4	3945270.	0.000000	0.000000
2	-869151.7	5132513.	-29473.59	-85161.86
3	-1069884.	6469785.	-184922.6	-209767.6
4	-1146395.	7225966.	-300946.7	-318670.7
5	-1186116.	7861093.	-437243.4	-426702.4
6	-1185791.	8316409.	-549720.2	-516734.9
7	-1165230.	8685491.	-653781.1	-595820.4
8	-1131341.	8976762.	-741753.4	-661710.9
9	-1090809.	9216325.	-818247.0	-717564.5
10	-1047641.	9413607.	-883260.0	-764285.0
26	-668177.6	10454148	-1243869.	-1008495.
27	-660952.3	10469562	-1249314.	-1011984.
28	-654627.1	10483025	-1254073.	-1015029.
29	-649089.9	10494793	-1258235.	-1017689.
30	-644242.3	10505086	-1261877.	-1020013.
51	-612023.9	10573528	-1286147.	-1035441.
52	-611752.1	10574108	-1286354.	-1035572.
53	-611513.3	10574618	-1286535.	-1035687.
54	-611303.4	10575067	-1286695.	-1035788.
55	-611119.1	10575461	-1286835.	-1035876.
56	-610957.1	10575807	-1286958.	-1035954.
57	-610814.7	10576111	-1287066.	-1036023.
58	-610689.6	10576379	-1287161.	-1036083.
59	-610579.6	10576614	-1287245.	-1036136.
60	-610483.0	10576821	-1287318.	-1036183.

91	-609793.8	10578295	-1287843.	-1036515.
92	-609792.3	10578299	-1287844.	-1036516.
93	-609790.9	10578302	-1287845.	-1036516.
94	-609789.7	10578304	-1287846.	-1036517.
95	-609788.6	10578307	-1287847.	-1036517.
96	-609787.7	10578309	-1287848.	-1036518.
97	-609786.9	10578310	-1287848.	-1036518.
98	-609786.2	10578312	-1287849.	-1036518.
99	-609785.5	10578313	-1287849.	-1036519.
100	-6.097,850	10.578,314	-1.287,850.	-1.036,519.

Cholesky Ordering: Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah,
Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Kurs Rupiah

Hasil analisa Impulse Response Function (IRF) pada tabel 4. 7 menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar ($> \alpha 0,05$) sebagai berikut:

1. Jumlah Uang Beredar bernilai positif sebesar 10,5%
2. Kurs Rupiah bernilai negative sebesar -1,03%
3. Inflasi bernilai negative sebesar -1,28%
4. Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah bernilai negative sebesar -6,09%

Jika dilihat respon Jumlah Uang Beredar terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Kurs Rupiah, respon menunjukkan variabel berfluktuasi. Dan secara kuantitatif ditunjukkan pada tabel 4.7 yaitu hasil Analisa tersebut menunjukkan bahwa pada periode ke-1, Jumlah Uang Beredar hanya merespon guncangan dari Jumlah Uang Beredar sebesar (3.945.270) dan bernilai positif.

Selanjutnya, pada periode ke-2 pertumbuhan modal merespon terhadap guncangan secara berturut-turut menurut besarnya yaitu jumlah uang beredar (5.132.513), inflasi (-29.473,59), dan nilai tukar rupiah (-85.161,86). Penjelasan berikut dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana respon pertumbuhan modal dari periode ke-1 hingga periode ke-100:

- a. Jumlah Uang Beredar untuk jangka pendek merespon terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dan bersifat fluktuatif, dan terus menerus sampai akhir periode (periode ke-1 sampai periode ke-100).
- b. Jumlah Uang Beredar untuk jangka pendek merespon negatif terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah pada periode ke-1 sampai periode ke-100
- c. Jumlah Uang Beredar untuk jangka pendek tidak ada yang merespon positif terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah pada periode ke-1 sampai periode ke-100.
- d. Jumlah Uang Beredar untuk jangka pendek merespon terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dengan tidak stabil dari awal (periode ke-1) sampai dengan akhir periode (periode ke-100)

Hasil uji IRF juga menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara Margin Pembiayaan Murabahah dan Jumlah Uang Beredar. Gejala decoupling atau melemahnya hubungan antar variabel (Jumlah Uang Beredar dan Margin Pembiayaan Murabahah) ditunjukkan dengan gejala merenggangnya hubungan kedua variabel tersebut.

Selain itu, hasil uji IRF menunjukkan bahwa respon Jumlah Uang Beredar terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah. Respon Jumlah Uang Beredar terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah mengalami penurunan terendah yang terjadi pada periode ke-11 setelah terjadi guncangan, dan penurunan tersebut tidak mencapai keseimbangan sampai akhir jangka waktu tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel relatif lemah.

Tabel 4. 8 Hasil Response Inflasi Terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah

Period	Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah	Jumlah Uang Beredar	Inflasi	Kurs Rupiah
1	-0.059028	0.016940	0.090855	0.000000
2	-0.079802	0.021665	0.103015	0.002720
3	-0.105187	0.025180	0.115549	0.006390
4	-0.116979	0.038142	0.112766	0.006248
5	-0.124806	0.055357	0.106970	0.004529
6	-0.126591	0.078324	0.097345	0.000718
7	-0.125042	0.104186	0.086519	-0.004172
8	-0.120600	0.132149	0.074891	-0.009870
9	-0.114360	0.160784	0.063221	-0.015922
10	-0.106885	0.189321	0.051792	-0.022091
31	0.001801	0.475448	-0.055357	-0.086046
38	0.009276	0.491841	-0.061223	-0.089738
39	0.009910	0.493217	-0.061714	-0.090048
40	0.010468	0.494429	-0.062147	-0.090321
71	0.014525	0.503175	-0.065263	-0.092291
72	0.014535	0.503195	-0.065270	-0.092295
73	0.014543	0.503212	-0.065277	-0.092299
74	0.014550	0.503228	-0.065282	-0.092303
75	0.014557	0.503242	-0.065287	-0.092306
76	0.014562	0.503254	-0.065291	-0.092309
77	0.014567	0.503264	-0.065295	-0.092311
78	0.014572	0.503273	-0.065298	-0.092313
79	0.014575	0.503282	-0.065301	-0.092315
80	0.014579	0.503289	-0.065304	-0.092316
91	0.014597	0.503328	-0.065318	-0.092325
95	0.014600	0.503333	-0.065320	-0.092327
96	0.014600	0.503334	-0.065320	-0.092327
97	0.014600	0.503335	-0.065320	-0.092327
98	0.014601	0.503336	-0.065320	-0.092327
99	0.014601	0.503336	-0.065321	-0.092327
100	0.014601	0.503337	-0.065321	-0.092327

Cholesky Ordering: Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Kurs Rupiah

Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Hasil analisa impulse response function (IRF) pada tabel 4. 8 menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi Inflasi sebagai berikut :

1. Jumlah Uang Beredar memiliki nilai positif sebesar 0,50%

2. Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah memiliki nilai positif sebesar 0,01%
3. Inflasi memiliki nilai negative sebesar -0,06%
4. Kurs Rupiah memiliki nilai negative sebesar 0,09%

Jika dilihat respon Inflasi terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Kurs Rupiah respon menunjukkan variabel berfluktuasi. Dan secara kuantitatif ditunjukkan pada tabel 4.8 yaitu hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa pada periode ke-1, Inflasi hanya merespon guncangan dari Inflasi sebesar (0.090855) dan bernilai positif.

Lalu pada periode ke-2 Inflasi merespon guncangan secara berturut-turut menurut besarnya yaitu Jumlah Uang Beredar (0.021665), Inflasi (0.103015) dan Kurs Rupiah (0.002720). Perkembangan respon Inflasi dari periode ke-1 sampai periode ke-100 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Inflasi untuk jangka pendek merespon terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dan bersifat fluktuatif, dan terus menerus sampai akhir periode (periode ke-1 sampai periode ke-100).
- b. Inflasi untuk jangka pendek merespon negatif terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah pada periode ke-1 sampai dengan periode ke-29.
- c. Inflasi untuk jangka pendek merespon positif terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah pada periode ke-30 sampai ke-100.
- d. Inflasi untuk jangka pendek merespon terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dengan tidak stabil dari awal (periode ke-1) sampai dengan akhir periode (periode ke-30).

Hasil uji IRF juga menunjukkan bahwa lemahnya hubungan antara Inflasi dengan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, lemahnya

hubungan kedua variabel mengidentifikasi adanya gejala decoupling, yaitu suatu gejala merenggangnya hubungan antara variabel (Inflasi) dengan variabel (Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah).

Selanjutnya, hasil uji IRF menunjukkan bahwa respon Inflasi terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah. Respon Inflasi mengalami penurunan terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, penurunan terendah terjadi pada periode ke-26 setelah terjadi kejutan (*shock*) dan selanjutnya tidak mencapai keseimbangan sampai akhir periode. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel relatif lemah.

Tabel 4. 9 Hasil Respon Kurs Rupiah Terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah

Period	Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah	Jumlah Uang Beredar	Inflasi	Kurs Rupiah
1	-20.21811	-47.94800	21.45652	46.09791
2	-27.55950	-63.63174	26.84934	57.51272
3	-36.41114	-82.09739	35.15206	69.64034
4	-41.52669	-90.93181	38.09002	74.96383
5	-45.67289	-97.12966	40.25227	78.69711
6	-48.10479	-99.20768	40.49587	80.42267
7	-49.54804	-99.08777	39.98182	81.21143
8	-50.04352	-97.01769	38.73378	81.23755
9	-49.88462	-93.75789	37.12061	80.82324
10	-49.20880	-89.66706	35.26228	80.10694
11	-48.17697	-85.11836	33.30463	79.21824
12	-46.89921	-80.34899	31.32449	78.23415
13	-45.47147	-75.54919	29.38473	77.21382
14	-43.96474	-70.84644	27.52272	76.19570
15	-42.43456	-66.33071	25.76363	75.20660
16	-40.92152	-62.05887	24.12120	74.26356
17	-39.45509	-58.06497	22.60204	73.37709
18	-38.05546	-54.36545	21.20735	72.55279
19	-36.73581	-50.96437	19.93472	71.79288
20	-35.50375	-47.85694	18.77931	71.09715
41	-25.07502	-23.59223	9.955839	65.64035

42	-24.96545	-23.35421	9.870861	65.58675
43	-24.86875	-23.14444	9.795993	65.53950
44	-24.78343	-22.95960	9.730046	65.49787
45	-24.70817	-22.79677	9.671969	65.46120
46	-24.64183	-22.65336	9.620832	65.42890
47	-24.58335	-22.52707	9.575811	65.40046
48	-24.53182	-22.41589	9.536182	65.37542
49	-24.48642	-22.31801	9.501303	65.35338
50	-24.44643	-22.23186	9.470608	65.33398
71	-24.17294	-21.64429	9.261397	65.20166
72	-24.17055	-21.63917	9.259577	65.20051
73	-24.16845	-21.63467	9.257977	65.19950
74	-24.16661	-21.63072	9.256570	65.19861
75	-24.16499	-21.62724	9.255333	65.19782
76	-24.16356	-21.62419	9.254245	65.19713
77	-24.16230	-21.62150	9.253289	65.19653
78	-24.16120	-21.61914	9.252448	65.19600
79	-24.16023	-21.61706	9.251709	65.19553
96	-24.15396	-21.60363	9.246933	65.19251
97	-24.15387	-21.60343	9.246861	65.19246
98	-24.15378	-21.60325	9.246797	65.19242
99	-24.15371	-21.60309	9.246740	65.19238
100	-24.15364	-21.60295	9.246691	65.19235

Cholesky Ordering: Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Kurs Rupiah

Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis fungsi impuls respon (IRF), variabel-variabel berikut diketahui berdampak terhadap nilai tukar Rupiah:

1. Persentase positif inflasi sebesar 9,24%.
2. Terdapat nilai positif sebesar 65,19% terhadap nilai tukar Rupiah.
3. Jumlah Uang Beredar berada pada -21,6%, yang berarti negatif.
4. Total margin pembiayaan murabahah negatif yaitu -24,15%.

Jika dilihat respon Kurs Rupiah terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Kurs Rupiah respon menunjukkan variabel berfluktuasi. Dan secara kuantitatif ditunjukkan pada tabel 4. 9 yaitu hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa pada periode ke-1, Kurs Rupiah hanya merespon guncangan dari Kurs Rupiah sebesar (46.09791) dan bernilai positif.

Lalu pada periode ke-2 Kurs Rupiah merespon guncangan

secara berturut-turut menurut besarnya yaitu Jumlah Uang Beredar (-63.63174), Inflasi (26.84934), dan Kurs Rupiah (57.51272). Perkembangan respon Kurs Rupiah dari periode ke-1 sampai periode ke-100 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kurs Rupiah untuk jangka pendek merespon terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dan bersifat fluktuatif, dan terus menerus sampai akhir periode (periode ke-1 sampai periode ke-100).
- b. Kurs Rupiah untuk jangka pendek merespon negatif terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah pada periode ke-1 sampai periode ke-100.
- c. Kurs Rupiah untuk jangka pendek tidak ada yang merespon positif terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah pada periode ke-1 sampai dengan ke-100.
- d. Kurs Rupiah untuk jangka pendek merespon terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dengan tidak stabil dari awal (periode ke-1) sampai dengan akhir periode (periode ke-100).

Hasil uji IRF juga menunjukkan bahwa lemahnya hubungan antara Kurs Rupiah dengan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, lemahnya hubungan kedua variabel mengidentifikasi adanya gejala decoupling, yaitu suatu gejala merenggangnya hubungan antara variabel (Kurs Rupiah) dengan variabel (Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah).

Selanjutnya, hasil uji IRF menunjukkan bahwa respon Kurs Rupiah terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah. Respon Kurs Rupiah penurunan terhadap Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, penurunan terendah terjadi pada periode ke-8 setelah terjadi kejutan dan selanjutnya tidak mencapai keseimbangan sampai akhir periode. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel relatif lemah.

7. Hasil Uji Variance Decomposition (VD)

Uji decomposisi varians digunakan dalam sistem VAR untuk menguraikan fluktuasi suatu variabel endogen menjadi komponen guncangan variabel endogen lainnya. Dengan kata lain, pengujian ini digunakan untuk melihat tingkat varians sebelum dan sesudah guncangan dari variabel lainnya, untuk melihat dan menentukan pengaruh relatif setiap variabel terhadap variabel lain dalam suatu penelitian.

Tabel 4. 10 Hasil Variance Decomposition Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah

Period	S.E.	Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah	Jumlah Uang Beredar	Inflasi	Kurs Rupiah
1	12.82059	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	21.46482	99.99151	0.006800	1.37E-05	0.001673
3	31.00229	99.97095	0.023695	3.97E-05	0.005315
4	40.07098	99.94973	0.041288	2.92E-05	0.008954
5	48.81953	99.92911	0.058387	2.08E-05	0.012485
6	57.08945	99.91180	0.072480	4.37E-05	0.015677
7	64.90662	99.89796	0.083340	0.000122	0.018574
8	72.27621	99.88763	0.090884	0.000276	0.021210
9	79.23131	99.88032	0.095516	0.000518	0.023643
10	85.80400	99.87552	0.097705	0.000855	0.025916
11	92.02912	99.87268	0.097963	0.001288	0.028064
12	97.93942	99.87131	0.096758	0.001816	0.030114
13	103.5656	99.87099	0.094497	0.002431	0.032083
14	108.9353	99.87138	0.091515	0.003127	0.033983
15	114.0737	99.87221	0.088080	0.003892	0.035822
35	189.5972	99.87951	0.037570	0.021313	0.061606
36	192.5826	99.87918	0.036427	0.021979	0.062412
37	195.5217	99.87884	0.035356	0.022618	0.063183
38	198.4166	99.87849	0.034352	0.023233	0.063920
39	201.2693	99.87814	0.033408	0.023824	0.064626
40	204.0816	99.87779	0.032520	0.024391	0.065301
41	206.8552	99.87743	0.031682	0.024936	0.065947
42	209.5917	99.87708	0.030891	0.025459	0.066566
43	212.2926	99.87674	0.030142	0.025962	0.067159
44	214.9592	99.87640	0.029433	0.026445	0.067727
45	217.5929	99.87606	0.028760	0.026908	0.068272
46	220.1949	99.87573	0.028121	0.027354	0.068795
47	222.7663	99.87541	0.027513	0.027783	0.069296

48	225.3081	99.87509	0.026933	0.028195	0.069778
49	227.8215	99.87479	0.026380	0.028591	0.070240
50	230.3073	99.87449	0.025852	0.028972	0.070685
66	266.9420	99.87075	0.019762	0.033525	0.075963
67	269.0658	99.87057	0.019485	0.033736	0.076208
68	271.1730	99.87040	0.019217	0.033941	0.076445
69	273.2640	99.87023	0.018957	0.034141	0.076675
70	275.3391	99.87006	0.018705	0.034334	0.076898
71	277.3986	99.86990	0.018460	0.034521	0.077115
72	279.4430	99.86975	0.018223	0.034704	0.077326
73	281.4725	99.86960	0.017992	0.034881	0.077530
74	283.4874	99.86945	0.017768	0.035053	0.077729
75	285.4882	99.86931	0.017550	0.035220	0.077922
76	287.4750	99.86917	0.017339	0.035383	0.078110
77	289.4482	99.86903	0.017133	0.035541	0.078293
78	291.4080	99.86890	0.016932	0.035696	0.078471
79	293.3547	99.86877	0.016737	0.035846	0.078645
80	295.2886	99.86865	0.016547	0.035992	0.078813
96	324.6676	99.86701	0.014066	0.037904	0.081021
97	326.4160	99.86693	0.013940	0.038002	0.081133
98	328.1551	99.86684	0.013815	0.038097	0.081244
99	329.8850	99.86676	0.013694	0.038191	0.081352
100	331.6059	99.86668	0.013575	0.038283	0.081458

Cholesky Ordering: JMPM JUB IF K

Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Hasil analisis variance decomposition menunjukkan bahwa forecast error variance dari Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah. Pada periode pertama ditentukan oleh Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah itu sendiri sebesar 100%. Selanjutnya pada periode kedua dan seterusnya pengaruh different menurun sebesar 99,99%. Pada periode akhir pengaruh different Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah turun menjadi 99,86%. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar pada Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah adalah variabel Kurs Rupiah sebesar 0,08%. Pada periode akhir masing-masing memberikan kontribusi yaitu Jumlah Uang Beredar sebesar 0,01%, Inflasi sebesar 0,03%, Kurs Rupiah sebesar 0,08% dan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah sebesar 99,86%.

Hasil analisis uji Variance Decomposition menunjukkan bahwa Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah yang berfungsi sebagai variabel

dependen sebagai sasaran akhir variabel Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah sebesar 99,86%. Sementara pada variabel JUB sebesar 0,01%, Inflasi sebesar 0,03% dan Kurs Rupiah sebesar 0,08%. Hasil ini dapat diyakini bahwa perubahan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah merupakan hasil atau efek dari perubahan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah atau sebaliknya.

Tabel 4. 11 Hasil Variance Decomposition Jumlah Uang Beredar

Period	S.E.	Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah	Jumlah Uang Beredar	Inflasi	Kurs Rupiah
1	12.82059	2.935534	97.06447	0.000000	0.000000
2	21.46482	2.842150	97.13903	0.002014	0.016811
3	31.00229	2.749630	97.15026	0.040668	0.059445
4	40.07098	2.633223	97.16781	0.089774	0.109191
5	48.81953	2.501910	97.17788	0.155667	0.164544
6	57.08945	2.365847	97.18964	0.225373	0.219143
7	64.90662	2.230253	97.20100	0.297084	0.271663
8	72.27621	2.099742	97.21272	0.366969	0.320570
9	79.23131	1.976556	97.22409	0.433797	0.365553
10	85.80400	1.862021	97.23492	0.496563	0.406499
31	177.1422	0.826691	97.30514	1.108161	0.760009
32	180.3384	0.808775	97.30532	1.119755	0.766147
33	183.4777	0.792002	97.30545	1.130645	0.771900
34	186.5630	0.776272	97.30554	1.140886	0.777301
35	189.5972	0.761498	97.30559	1.150529	0.782379
36	192.5826	0.747602	97.30562	1.159622	0.787160
37	195.5217	0.734511	97.30562	1.168205	0.791667
38	198.4166	0.722163	97.30560	1.176317	0.795922
39	201.2693	0.710499	97.30556	1.183994	0.799944
40	204.0816	0.699468	97.30552	1.191265	0.803751
41	206.8552	0.689021	97.30546	1.198161	0.807357
42	209.5917	0.679116	97.30540	1.204708	0.810779
43	212.2926	0.669714	97.30533	1.210930	0.814028
44	214.9592	0.660780	97.30525	1.216848	0.817118
45	217.5929	0.652280	97.30518	1.222485	0.820058
76	287.4750	0.507094	97.30323	1.319280	0.870395
77	289.4482	0.504505	97.30319	1.321011	0.871294
78	291.4080	0.501987	97.30315	1.322694	0.872168
79	293.3547	0.499538	97.30311	1.324332	0.873018
80	295.2886	0.497155	97.30308	1.325925	0.873846
81	297.2098	0.494835	97.30304	1.327475	0.874651

82	299.1188	0.492577	97.30300	1.328985	0.875435
83	301.0156	0.490377	97.30297	1.330456	0.876198
84	302.9006	0.488234	97.30294	1.331889	0.876942
85	304.7739	0.486144	97.30290	1.333286	0.877668
96	324.6676	0.466228	97.30259	1.346602	0.884581
97	326.4160	0.464657	97.30256	1.347653	0.885127
98	328.1551	0.463119	97.30254	1.348681	0.885661
99	329.8850	0.461615	97.30252	1.349687	0.886183
100	331.6059	0.460142	97.30249	1.350671	0.886694

Cholesky Ordering: Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Kurs Rupiah

Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Hasil analisis variance decomposition menunjukkan bahwa forecast error variance dari Jumlah uang Beredar. Pada periode pertama ditentukan oleh Jumlah Uang Beredar itu sendiri sebesar 97%. Selanjutnya pada periode kedua dan seterusnya pengaruh different naik sebesar 97,13%. Pada periode akhir pengaruh different Jumlah uang Beredar naik menjadi 97,30%. Pada periode akhir masing-masing memberikan kontribusi yaitu Jumlah uang Beredar sebesar 97,30%, Inflasi sebesar 1,35%, Kurs Rupiah sebesar 0.88% dan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah sebesar 0,46%.

Hasil analisis uji Variance Decomposition menunjukkan bahwa Jumlah uang Beredar yang berfungsi sebagai variabel independen sebagai sasaran akhir variabel Jumlah uang Beredar sebesar 97,30%. Sementara pada variabel Inflasi sebesar 1,35% dan Kurs Rupiah sebesar 0.88%. Hasil ini dapat diyakini bahwa perubahan Jumlah uang Beredar merupakan hasil atau efek dari perubahan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah atau sebaliknya.

Tabel 4. 12 Hasil Variance Decomposition Inflasi

Period	S.E.	Jumlah Margin	Jumlah Uang Beredar	Inflasi	Kurs Rupiah
--------	------	---------------	---------------------	---------	-------------

Pembiayaan
Murabahah

1	12.82059	28.97310	2.386139	68.64076	0.000000
2	21.46482	33.41803	2.565230	63.99165	0.025086
3	31.00229	38.32770	2.547614	59.03633	0.088363
4	40.07098	41.95685	3.450015	54.48733	0.105807
5	48.81953	44.57362	5.249574	50.08107	0.095733
6	57.08945	45.90762	8.351970	45.66532	0.075088
7	64.90662	45.92449	12.85007	41.15491	0.070531
8	72.27621	44.63900	18.69364	36.56404	0.103330
9	79.23131	42.24721	25.55581	32.01303	0.183949
10	85.80400	39.05401	32.97113	27.66323	0.311632
11	92.02912	35.41528	40.44143	23.66668	0.476620
12	97.93942	31.65395	47.55664	20.12429	0.665115
13	103.5656	28.01476	54.04548	17.07639	0.863373
14	108.9353	24.65138	59.77597	14.51234	1.060309
15	114.0737	21.63955	64.72313	12.38902	1.248293
36	192.5826	3.392890	91.20437	2.638728	2.764012
37	195.5217	3.229895	91.40486	2.581601	2.783643
38	198.4166	3.081254	91.58677	2.530221	2.801753
39	201.2693	2.945273	91.75241	2.483821	2.818496
40	204.0816	2.820497	91.90374	2.441752	2.834009
41	206.8552	2.705672	92.04245	2.403466	2.848412
42	209.5917	2.599715	92.16997	2.368499	2.861811
43	212.2926	2.501687	92.28756	2.336455	2.874299
44	214.9592	2.410767	92.39628	2.306994	2.885961
45	217.5929	2.326241	92.49706	2.279825	2.896869
46	220.1949	2.247483	92.59073	2.254697	2.907090
47	222.7663	2.173942	92.67798	2.231393	2.916682
48	225.3081	2.105132	92.75945	2.209723	2.925699
49	227.8215	2.040624	92.83566	2.189523	2.934188
50	230.3073	1.980038	92.90712	2.170650	2.942191
51	232.7664	1.923034	92.97424	2.152977	2.949747
52	235.1997	1.869311	93.03741	2.136392	2.956890
53	237.6080	1.818600	93.09695	2.120799	2.963652
54	239.9921	1.770658	93.15317	2.106110	2.970061
55	242.3526	1.725268	93.20634	2.092247	2.976143
56	244.6903	1.682235	93.25670	2.079143	2.981921
57	247.0059	1.641382	93.30447	2.066736	2.987417
58	249.2998	1.602549	93.34983	2.054971	2.992649
59	251.5729	1.565593	93.39297	2.043798	2.997637
60	253.8255	1.530381	93.43405	2.033174	3.002396
61	256.0583	1.496794	93.47321	2.023057	3.006940
62	258.2718	1.464722	93.51058	2.013413	3.011285
63	260.4664	1.434067	93.54628	2.004208	3.015441
64	262.6427	1.404736	93.58043	1.995412	3.019422
65	264.8011	1.376647	93.61312	1.986998	3.023237
90	313.9728	0.927338	94.13488	1.853252	3.084530
91	315.7804	0.915753	94.14832	1.849815	3.086113

92	317.5778	0.904481	94.16139	1.846471	3.087655
93	319.3650	0.893509	94.17412	1.843216	3.089155
94	321.1423	0.882825	94.18651	1.840046	3.090616
95	322.9098	0.872418	94.19858	1.836959	3.092039
96	324.6676	0.862278	94.21035	1.833951	3.093425
97	326.4160	0.852394	94.22181	1.831020	3.094777
98	328.1551	0.842756	94.23299	1.828161	3.096095
99	329.8850	0.833357	94.24389	1.825373	3.097380
100	331.6059	0.824185	94.25453	1.822653	3.098634

Cholesky Ordering: Jumlah Margin Pembiayaan
Murabahah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Kurs Rupiah

Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Hasil analisis variance decomposition menunjukkan bahwa forecast error variance dari Inflasi. Pada periode pertama ditentukan oleh Inflasi itu sendiri sebesar 28,97%. Selanjutnya pada periode kedua dan seterusnya pengaruh different naik sebesar 33,41%. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar pada Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah adalah variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 94,25%. Pada periode akhir pengaruh different Inflasi naik menjadi 97,30%. Pada periode akhir masing-masing memberikan kontribusi yaitu Jumlah uang Beredar sebesar 94,25%, Inflasi sebesar 1,82%, Kurs Rupiah sebesar 3,09% dan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah sebesar 0,82%.

Hasil analisis uji Variance Decomposition menunjukkan bahwa Inflasi yang berfungsi sebagai variabel independen sebagai sasaran akhir variabel Jumlah uang Beredar sebesar 94,25%. Sementara pada variabel Inflasi sebesar 1,82% dan Kurs Rupiah sebesar 3,09%. Hasil ini dapat diyakini bahwa perubahan Inflasi merupakan hasil atau efek dari perubahan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah atau sebaliknya.

Tabel 4. 13 Hasil Variance Decomposition Kurs Rupiah

Period	S.E.	Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah	Jumlah Uang Beredar	Inflasi	Kurs Rupiah
1	12.82059	7.722609	43.43344	8.697647	40.14631
2	21.46482	8.268027	44.92478	8.359829	38.44736

3	31.00229	8.818727	46.27756	8.545998	36.35771
4	40.07098	9.303199	47.09800	8.529688	35.06911
5	48.81953	9.747494	47.60575	8.485074	34.16169
6	57.08945	10.14640	47.83573	8.391485	33.62638
7	64.90662	10.50531	47.86204	8.278631	33.35402
8	72.27621	10.82545	47.72815	8.153620	33.29278
9	79.23131	11.10975	47.47356	8.024528	33.39216
10	85.80400	11.36056	47.12755	7.894998	33.61689
11	92.02912	11.58056	46.71383	7.767514	33.93810
12	97.93942	11.77230	46.25085	7.643323	34.33353
13	103.5656	11.93836	45.75320	7.523102	34.78534
14	108.9353	12.08122	45.23231	7.407126	35.27934
15	114.0737	12.20325	44.69715	7.295459	35.80414
16	119.0029	12.30669	44.15467	7.188032	36.35061
17	123.7427	12.39361	43.61026	7.084705	36.91143
18	128.3104	12.46593	43.06804	6.985302	37.48073
19	132.7215	12.52541	42.53111	6.889631	38.05385
20	136.9895	12.57364	42.00176	6.797493	38.62711
40	204.0816	12.54250	33.69519	5.465951	48.29636
41	206.8552	12.52530	33.38118	5.417100	48.67643
42	209.5917	12.50800	33.07471	5.369450	49.04784
43	212.2926	12.49068	32.77554	5.322955	49.41082
44	214.9592	12.47339	32.48342	5.277575	49.76561
45	217.5929	12.45616	32.19812	5.233269	50.11244
46	220.1949	12.43905	31.91941	5.190001	50.45154
47	222.7663	12.42208	31.64708	5.147735	50.78311
48	225.3081	12.40527	31.38092	5.106436	51.10737
49	227.8215	12.38865	31.12074	5.066072	51.42455
50	230.3073	12.37223	30.86633	5.026613	51.73483
65	264.8011	12.15458	27.63517	4.525828	55.68442
66	266.9420	12.14199	27.45263	4.497548	55.90784
67	269.0658	12.12962	27.27354	4.469805	56.12704
68	271.1730	12.11747	27.09782	4.442584	56.34213
69	273.2640	12.10553	26.92538	4.415871	56.55322
90	313.9728	11.89688	23.92583	3.951252	60.22604
91	315.7804	11.88862	23.80736	3.932902	60.37112
92	317.5778	11.88048	23.69071	3.914835	60.51397
93	319.3650	11.87247	23.57585	3.897043	60.65463
94	321.1423	11.86459	23.46273	3.879522	60.79316
95	322.9098	11.85682	23.35131	3.862264	60.92961
96	324.6676	11.84916	23.24156	3.845265	61.06402
97	326.4160	11.84162	23.13343	3.828517	61.19643
98	328.1551	11.83419	23.02689	3.812016	61.32690
99	329.8850	11.82687	22.92192	3.795756	61.45546
100	331.6059	11.81965	22.81846	3.779732	61.58215

Cholesky Ordering: Jumlah Margin Pembiayaan
Murabahah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Kurs Rupiah

Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Hasil analisis variance decomposition menunjukkan bahwa forecast error variance dari Kurs Rupiah. Pada periode pertama ditentukan oleh Kurs Rupiah itu sendiri sebesar 40,14%. Selanjutnya pada periode kedua dan seterusnya pengaruh different menurun sebesar 38,44%. Pada periode akhir pengaruh different Kurs Rupiah naik menjadi 61,58%. Pada periode akhir masing-masing memberikan kontribusi yaitu Jumlah uang Beredar sebesar 22,81%, Inflasi sebesar 3,77%, Kurs Rupiah sebesar 61,58% dan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah sebesar 11,81%.

Hasil analisis uji Variance Decomposition menunjukkan bahwa Kurs Rupiah yang berfungsi sebagai variabel independen sebagai sasaran akhir variabel Jumlah uang Beredar sebesar 22,81%. Sementara pada variabel Inflasi sebesar 3,77% dan Kurs Rupiah sebesar 61,58%. Hasil ini dapat diyakini bahwa perubahan Kurs Rupiah merupakan hasil atau efek dari perubahan Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah atau sebaliknya.

8. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10* hasil *Vector Error Correction Model (VECM)* menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Margin Pembiayaan Murabahah. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada Jumlah Uang Beredar akan terjadi pula peningkatan pada Margin Pembiayaan Murabahah sebesar 5.990805. Begitu pula dengan variabel Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Margin Pembiayaan Murabahah, yang mana artinya setiap kenaikan satu satuan pada Inflasi akan terjadi pula peningkatan pada Margin Pembiayaan Murabahah sebesar 1.297022. Sedangkan pada Kurs Rupiah dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap Margin Pembiayaan

Murabahah dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dibanding t-tabel. Pada analisis dalam jangka pendek ini variabel Jumlah Uang Beredar dan Kurs Rupiah memiliki pengaruh yang signifikan namun Inflasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

1. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Tahun 2013-2022)

Dari hasil tabel uji *causalitas granger* antara Jumlah uang Beredar dengan Margin Pembiayaan Murabahah tersebut, variabel Jumlah Uang Beredar Tidak Signifikan dengan Margin Pembiayaan Murabahah dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha (0.05) sebesar 0.9827. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haikal Muhammad, 2020) yang menyatakan bahwa Margin berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sedangkan variabel Margin Pembiayaan Murabahah Tidak Signifikan dengan variabel Jumlah Uang Beredar dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0.05) sebesar 1.0000. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofiani, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap margin murabahah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat causalitas atau hubungan timbal balik antara Jumlah Uang Beredar dengan Margin Pembiayaan Murabahah.

Berdasarkan hasil uji *impulse response function* terlihat bahwa Jumlah Uang Beredar merespon positif pada periode pertama sebesar 3.945,270 pada Margin Pembiayaan Murabahah dengan respon yang fluktuatif dan merespon tidak stabil sampai akhir periode.

Dari hasil yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* menunjukkan bahwa Jumlah uang Beredar memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah dari awal hingga akhir dalam pengamatan. Kontribusi Jumlah uang Beredar

dalam mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah cenderung menurun sampai akhir pengamatan, yang dimulai dari periode kedua sebesar 2,8% yang kemudian menurun sampai akhir periode sebesar 0,46%. Hal ini menunjukkan bahwa peran Jumlah uang Beredar Tidak mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah dalam kurun waktu 10 tahun.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Tahun 2013-2022)

Dari hasil tabel uji *causalitas granger* antara Inflasi dengan Margin Pembiayaan Murabahah tersebut, variabel Inflasi Tidak Signifikan dengan Margin Pembiayaan Murabahah dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha (0.05) sebesar 0.9104. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yusri, 2020) inflasi secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah. Sebaliknya variabel Margin Pembiayaan Murabahah Tidak Signifikan dengan variabel Inflasi dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0.05) sebesar 0.8422. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zainuri, 2018) yang menunjukkan bahwa Margin murabahah di bank Syariah tidak Signifikan terhadap Inflasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat causalitas atau hubungan timbal balik antara Inflasi dengan Margin Pembiayaan Murabahah.

Berdasarkan hasil uji *impulse response function* terlihat bahwa Inflasi merespon positif pada periode pertama sebesar 0.090855 pada Margin Pembiayaan Murabahah dengan respon yang fluktuatif dan merespon tidak stabil sampai akhir periode.

Dari hasil yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* menunjukkan bahwa Inflasi memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah dari awal hingga akhir dalam pengamatan. Kontribusi Inflasi dalam mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah cenderung meningkat sampai akhir

pengamatan, yang dimulai dari periode kedua sebesar % yang kemudian menurun sampai akhir periode sebesar 0,82%. Hal ini menunjukkan bahwa peran Inflasi Tidak mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah dalam kurun waktu 10 tahun.

3. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Tahun 2013-2022)

Dari hasil tabel uji *causalitas granger* antara Kurs Rupiah dengan Margin Pembiayaan Murabahah tersebut, variabel Kurs Rupiah Tidak Signifikan dengan Margin Pembiayaan Murabahah dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha (0.05) sebesar 0.7644. Hal ini sesuai dengan penelitian (Puspitaloka Dian, 2019) yang menyatakan bahwa Margin keuntungan pada pembiayaan murabahah tidak signifikan terhadap nilai tukar. Sebaliknya variabel Margin Pembiayaan Murabahah Tidak Signifikan dengan variabel Kurs Rupiah dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0.05) sebesar 0.3825. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah yang diteliti oleh (Ramadhani & Wardana, 2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh/signifikan terhadap jumlah margin pada pembiayaan murabahah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat causalitas atau hubungan timbal balik antara Kurs Rupiah dengan Margin Pembiayaan Murabahah.

Berdasarkan hasil uji *impulse response function* terlihat bahwa Kurs Rupiah merespon positif pada periode pertama sebesar 46.09791 pada Margin Pembiayaan Murabahah dengan respon yang fluktuatif dan merespon tidak stabil sampai akhir periode.

Dari hasil yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* menunjukkan bahwa Kurs Rupiah memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah dari awal hingga akhir dalam pengamatan. Kontribusi Kurs Rupiah dalam mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah cenderung meningkat sampai akhir

pengamatan, yang dimulai dari periode kedua sebesar 38,44% yang kemudian meningkat sampai akhir periode sebesar 61,58%. Hal ini menunjukkan bahwa peran Kurs Rupiah cukup mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah dalam kurun waktu 10 tahun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN